

## Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga yang Bernilai Ekonomi di Desa Gelogor Lombok Barat

*Economic Value Household Waste Management Training in Gelogor Village, West Lombok*

Herawati Khotmi<sup>1</sup>, Zulkarnaen<sup>2</sup>, Yusi Faizathul Octavia<sup>3</sup>, I Made Murjana<sup>4</sup>, I Gst Gede Narung<sup>5</sup>,  
Sopian Saori<sup>6</sup>, Fachrozi<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, Indonesia

<sup>7</sup> Universitas Islam Al-Azhar, Indonesia

Corresponding e-mail; khotmi.2084@gmail.com

### Article history

Submitted: 2023/08/22; Revised: 2023/09/18 Accepted: 2023/12/24

### Abstract

There are many types of waste, including organic or household waste, plastic waste, and paper waste. Sometimes, even rarely among us, we can manage waste that has economic value. Analysis of the problem situation faced by Gelogor Village, namely that there is no orderly sorting of organic, paper, and plastic waste, they do not understand waste management procedures, the products made still need to have a brand, and difficulties in marketing the products. The aim of this service is to provide training related to waste management that can have economic value in Gelogor Village. The Participatory Action Research (PAR) method was implemented and implemented in three stages: planning, implementation, assessment, and monitoring. The method used is to conduct a field survey first, followed by coordinating the implementation of the service, distributing invitations to the community, preparing a schedule of service activities, and the core activity, namely conducting training. The results of this service research are that Gelogor residents are very enthusiastic about waste management, this can be seen from the various questions asked by the Gelogor Village community. There is great hope for the role of village officials to provide support related to waste management, such as the trash basket in each local resident's house consisting of three trash cans.

### Keywords

economic value; training; waste; waste management



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

## PENDAHULUAN

Di dalam lingkungan sekitar tentunya sering kali bahkan setiap hari melihat sampah. Sampah ini terdapat beberapa jenis yaitu sampah kertas, sampah plastik dan sampah organik. Sampah kertas dan plastik umumnya bisa dijual sedangkan sampah organik bisa dijadikan pupuk. Akan tetapi sebagaimana kita ketahui sampah

organik merupakan sampah rumah tangga yang tercampur dengan sampah plastik dan sampah kertas (Sulistiyani & Wulandari, 2017). Sangat jarang setiap rumah memilah sampah kertas, sampah plastik dan sampah organik, biasanya menjadi satu kesatuan dalam tong sampah. Keberadaan sampah yang ada di lingkungan masyarakat kian membuat keresahan dengan bau yang tidak sedap dan sebagai sarang penyakit (Moridu et al., 2023). Berdasarkan keberadaan sampah yang ada di sekitar masyarakat di desa Gelogor mulai dari sampah rumah tangga, sampah kotoran manusia dan sampah dari tembaga besi dan lain sebagainya merupakan salah satu pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Melalui pengabdian ke masyarakat tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa bersama dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM (STIE AMM) mencoba untuk melakukan salah bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pengelolaan sampah mandiri yang bernilai ekonomi.

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 97 tahun 2007 pasal 1 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah plastik. Sedangkan Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik, pada pasal 1 disebutkan sampah merupakan sisa kegiatan manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Pemerintah Republik Indonesia, 2020). Sampah spesifiknya yaitu sampah yang dikarenakan sifat, konsentrasi dan atau volumenya memerlukan pengolahan secara khusus. Sedangkan dalam peraturan pemerintah no. 81 tahun 2012 sampah dapat didefinisikan sebagai sampah yang asalnya dari kegiatan sehari-hari di dalam rumah tangga yang tidak termasuk didalamnya tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis rumah tangga yaitu sampah yang berasal dari kawasan komersial, kawasan khusus, kawasan industri, fasilitas umum, fasilitas sosial dan atau fasilitas lainnya (Adi et al., 2022); (Putra & Ariesmayana, 2020).

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan sampah berasal dari kegiatan kehidupan sehari-hari manusia yang berbentuk padat dan diperlukan pengolahan yang khusus. Jenis-jenis sampah yaitu sampah basah, sampah kering, abu, sampah jalanan bangkai binatang, sampah campuran, sampah industri, sampah dari daerah pembangunan, sampah penghancuran gedung, sampah khusus (Haliya et al., 2020). Sedangkan sumber-sumber sampah berasal dari pemukiman penduduk, daerah perdagangan, industri, pertanian, tempat-tempat umum, jalanan dan taman, pembangunan dan pemugaran gedung, rumah sakit dan laboratorium (Rohim, 2020,

pp. 7–10).

Adapun kondisi di lapangan terkait dengan sampah di desa Gelogor belum sepenuhnya dimanfaatkan sepenuhnya menjadi pupuk organik yang bernilai ekonomi. Berikut kondisi sampah di daerah sekitar dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kondisi sampah di sekitar Desa Gelogor

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa kondisi sampah di sekitar Desa Gelogor belum sepenuhnya dikelola dengan baik oleh masyarakat sekitar menjadi nilai yang ekonomi. Terdapat masih banyak tumpukan sampah dipinggir jalan dan selokan atau parit yang tidak dibersihkan warga. Melalui pengabdian kepada masyarakat yang bekerjasama dengan mahasiswa KKN STIE AMM kami tim dosen melakukan pengabdian dalam pengelolaan sampah rumah tangga menjadi pupuk yang nantinya bisa dimanfaatkan untuk tanaman dan dapat pula dijual.

Berdasarkan analisis situasi masalah yang dihadapi, ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Belum sepenuhnya bisa melakukan pemisahan sampah organik, kertas dan plastik secara rutin
2. Pengelolaan & pemanfaatan dari sampah
3. Belum adanya nama atau merek dari produk pupuk organik
4. Belum melakukan teknik pemasaran secara online melalui media sosial dan lainnya

Dari berbagai masalah tersebut ditawarkan berbagai solusi yang hendak ditawarkan oleh tim pengabdian dan mahasiswa yaitu memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk dan memberikan pelatihan kepada warga sekitar. Adapun pengabdian yang dilakukan oleh Wiryono et al., (2020) mengenai pengelolaan sampah organik dengan hasil masyarakat dan petani diharapkan memiliki tambahan pengetahuan mengenai sampah terutama tata cara memisahkan sampah-sampah berdasarkan jenisnya dan tata cara mengolah sampah organik dari rumah tangga menjadi pupuk organik. Sedangkan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Mardwita

et al., (2019), Prasetyawati et al., (2019) dan Mindhayani, (2022) yaitu dalam kegiatan pengabdian diajarkan pembuatan pupuk dalam bentuk cair dan dalam bentuk padat yang berasal dari sampah organik (sampah rumah tangga) dengan komposter dan *Effective Microorganism* (EM4). Pupuk organik tersebut selain digunakan untuk media tanam dapat juga dijual yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Sama halnya tentang pengabdian yang dilakukan oleh Noviana & Sukwika, (2020) dengan hasil kegiatan pengabdian melalui pelatihan menggunakan hasil kompos metode takakura oleh masyarakat sekitar dapat bermanfaat untuk penghijauan lingkungan dan dilaksanakan dengan sederhana dan mudah dalam pengaplikasiannya di lingkungan sekitar. Tidak jauh berbeda pelatihan yang dilakukan oleh Suhastyo, (2017), Wijayanto et al., (2019), dan Ratriyanto et al., (2019) mengenai pembuatan pupuk organik secara mandiri yang dapat mengurangi penggunaan pupuk kimia.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program PKM ini adalah dengan metode pendampingan atau PAR (*Participatory Action Research*). Salviana et al. (2022) menjelaskan tentang metode PAR, dimana metode ini berfungsi sebagai pengamat dan pengembang model. Karakteristik praktik yang lebih menyeluruh digunakan untuk PAR. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan menyelenggarakan pelatihan dengan warga Desa Gelogor dengan tahapan berikut:

1. Melakukan survey terlebih dahulu mengenai kendala dalam pengelolaan sampah di desa Gelogor. Dalam proses survey dibantu oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengenai masalah yang dihadapi, potensi pengelolaan sampah dan lokasi yang akan digunakan sebagai tempat pelatihan.
2. Koordinasi dengan tim pengabdian dengan mahasiswa mengenai waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian. Dalam hal melakukan koordinasi disini selain tim pengabdian dengan mahasiswa juga berkoordinasi dengan kepala desa setempat serta kesediaan tempat lokasi pelaksanaan pengabdian dilakukan.
3. Menyebarkan undangan ke warga sekitar sebagai perwakilan khususnya kaum ibu-ibu di desa Gelogor dan undangan kepada kepala desa Gelogor. Peserta kegiatan melibatkan ibu-ibu warga Gelogor karena dianggap memiliki peranan penting dalam pengelolaan sampah dan tentunya bersentuhan langsung dengan sampah seperti sampah organik atau sampah rumah tangga.

4. Menyusun susunan acara kegiatan pengabdian di Desa Gelogor. Susunan acara kegiatan disusun sedemikian rupa sehingga tahapan kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik sebagaimana harapan tim pengabdian dan mahasiswa.
5. Melakukan pelatihan/penyuluhan kepada masyarakat Gelogor khususnya ibu-ibu. Pelaksanaan kegiatan merupakan inti dari pelaksanaan pengabdian. Dalam pelaksanaan pelatihan dihadiri oleh kepala desa Gelogor, ibu-ibu yang merupakan warga desa Gelogor, mahasiswa KKN dan tim pengabdian.
6. Monitoring dan Evaluasi. Mengevaluasi perkembangan secara berkala hasil dari pelatihan telah diterapkan oleh warga sekitar dan sejauh mana produk pupuk dari sampah dapat terbentuk dan dapat dipasarkan baik melalui media *online* ataupun *offline*.
7. Pelaporan Hasil. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ditentukan melalui hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Pelaporan hasil dengan harapan dapat memperoleh kebermanfaatn bagi masyarakat sekitar secara berkelanjutan tentang pengelolaan sampah.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Temuan**

Adapun hasil yang dicapai atau materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian bersama mahasiswa yaitu:

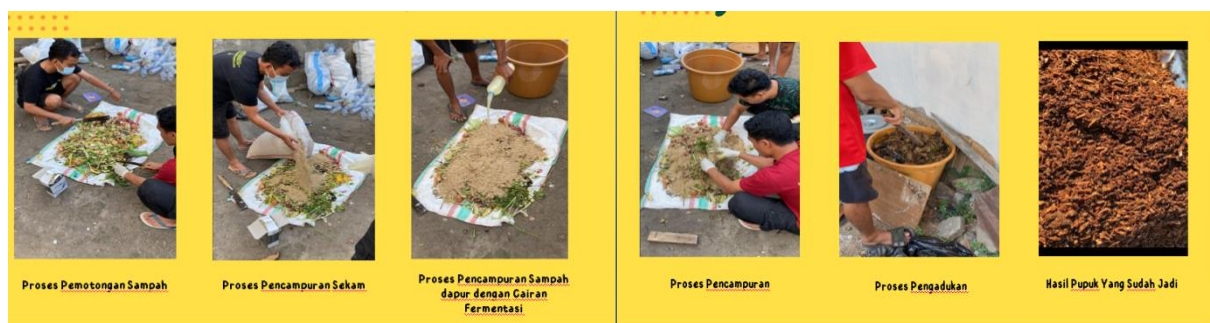
1. Pelatihan Pembuatan produk pupuk organik dengan pencapaian dan keberhasilannya yaitu mampu menciptakan pupuk dengan memanfaatkan sampah dapur seperti sisa makanan, sayuran, kulit buah dan lainnya.
2. Pembuatan logo atau merek dari pupuk organik
3. Memasarkan produk pupuk organik dengan pencapaian dan keberhasilannya yaitu dapat meningkatkan hasil penjualan yang dipasarkan melalui *online* dan *offline* sehingga menjadi daya tarik beli konsumen.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengelolaan sampah disini untuk dapat menciptakan atau memberikan nilai tambah dari pengelolaan sampah seperti halnya pupuk organik yang nantinya bisa digunakan untuk tanaman dan bisa untuk dijual. Kegiatan pelatihan dilakukan pada hari Senin 11 September 2023, dimulai jam 08.00 sampai selesai di rumah warga desa Gelogor yaitu bapak Lalu Harianto yang dihadiri oleh kepala desa Gelogor, ibu-ibu warga Gelogor, mahasiswa KKN dan tim pengabdian. Berikut gambaran kegiatan pelatihan yang dilakukan disalah satu rumah warga dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan pengelolaan sampah

Berdasarkan kegiatan pelatihan pengelolaan sampah tersebut antusias dari masyarakat begitu baik. Komunikasi dua arah tercipta antara yang warga sekitar. Antusias warga Gelogor ditunjukkan dengan adanya berbagai pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Selain itu pula tim pengabdian dan mahasiswa juga membuat suatu *game* yang dapat menciptakan timbal balik antara warga dan penyelenggara. *Game* yang tersebut berupa pertanyaan materi yang disampaikan. Ketika dari warga mampu menjawab pertanyaan maka warga/peserta mendapatkan hadiah atas apresiasinya menjawab pertanyaan tersebut. Disisi lain beberapa pertanyaan yang dijawab tersebut bisa terjawab dengan baik tergantung dari penyampaian materi dari pihak penyelenggara. Adapun yang digambarkan dari isi pelatihan atau materi pelatihan yaitu dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Proses Pembuatan Pupuk

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa proses pembuatan pupuk dari sampah organik dicampur dengan sekam kemudian dilanjutkan dengan cairan Fermentasi hingga pupuk yang siap digunakan. Proses pembuatan pupuk organik diawali dengan pengumpulan sampah organik yang berasal dari sampah rumah tangga yaitu sisa-sisa makanan ataupun daun-daun kering. Sampah rumah tangga tersebut dipotong kecil-kecil agar mudah terurai nantinya. Adapun alat-alat yang digunakan yaitu cangkul, sekop ataupun garpu, hand spayer, gembor, drum atau



ember, pH meter, TDS meter, thermometer, terpal plastik, 2 kg bekatul, 2 kg kapur, 10 kg kotoran ayam, 30 kg kotoran sapi, 30 kg kotoran kambing atau domba, 30 kg serasah dedaunan atau sekam, air secukupnya. Campur kotoran hewan, (Ayam, Sapi, Kambing), bekatul, kapur dan serasah atau sekam menggunakan cangkul ataupun garpu secara merata (Yuwita et al., 2022). Menyiapkan fermentor yang dilarutkan dengan air secukupnya. Masukkan fermentor kedalam sprayer yang telah bersih. Semprotkan fermentor ke campuran media pupuk organik, lalu aduk rata. Dalam media diusahakan terasa lembab dan basah akan tetapi saat digenggam tidak menetes. Tutup campuran media menggunakan terpal, periksa suhu setiap hari. Jika suhu mencapai 60°C, buka terpal dan aduk media tersebut. Periksa suhu dan pH campuran media setelah 4 minggu. Pupuk organik yang telah jadi biasanya memiliki suhu 37°C dan pH 5,5. Pupuk organik memiliki bau khas fermentasi dan tidak berbau busuk. Jika pupuk organik tersebut berbau busuk, ulangi proses pembuatannya. Hasil Fermentor 1-2 liter dapat digunakan untuk bahan pupuk organik tersebut kisaran 1 ton. Kering anginkan hasil dari fermentasi pupuk organik, lalu jika diperlukan penggilingan gunakan mesin penggiling pupuk. Pupuk siap untuk digunakan (Glio, 2015, p. 45).

Adapun dalam hal pembuatan logo dimaksudkan agar para konsumen lebih mengenal produk dan memudahkan para konsumen jika melakukan pemesanan kembali. Adapun gambaran dari logo yang sudah terbentuk dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Produk Pupuk Dengan Logo

Berdasarkan gambar 4, tim pengabdian bersama mahasiswa sepakat memberikan nama produk dengan nama Bale Langgaq. Pemberian nama Bale Langgaq dapat diartikan bahwa rumah tempat untuk kembali. Se jauh apapun seseorang pergi atau melangkah maka kelak akan kembali ke rumah. Dengan diasumsikan jika barang tersebut terjual maka akan kembali lagi untuk membeli kembali produk tersebut. Dalam logo tersebut juga dicantumkan no. HP yang bisa dihubungi yang dapat memudahkan pembeli untuk menghubungi kembali ketika

akan membeli produk tersebut. Sedangkan teknik pemasaran dilakukan melalui media sosial yaitu *online* (Facebook) dan melalui *offline*. Hal ini dilakukan agar membantu masyarakat sekitar mengenai tata cara pemasaran.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan dapat menghasilkan suatu bentuk produk pupuk dengan nama "Bale Langgak". Pupuk disini selain dijual juga digunakan sebagai pupuk untuk tanaman hijau seperti selada dan yang lainnya. Adapun dalam proses penjualan secara *offline* dilakukan bazar di kantor camat untuk pengenalan produk pupuk tersebut.

## **Pembahasan**

Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga yang bernilai ekonomi di Desa Gelogor Lombok Barat merupakan sebuah inisiatif positif yang dapat memberikan dampak yang luas terhadap lingkungan dan ekonomi lokal. Pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif bukan hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan nilai ekonomi dari limbah yang dihasilkan.

Pertama, pelatihan tersebut dapat mengedukasi masyarakat di Desa Gelogor Lombok Barat tentang pentingnya pemilahan sampah dan teknik-teknik pengelolaan yang ramah lingkungan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengelola sampah, masyarakat dapat aktif berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan mengurangi jumlah sampah yang mencemari.

Selanjutnya, aspek bernilai ekonomi dari pelatihan ini dapat ditemukan dalam potensi pengembangan usaha berbasis sampah. Dengan membimbing masyarakat untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan sampah sebagai sumber daya, seperti daur ulang atau kompos, pelatihan ini dapat membuka peluang usaha kecil-kecilan yang dapat memberikan penghasilan tambahan bagi penduduk setempat. Hal ini tidak hanya membantu dalam mengelola sampah secara efisien tetapi juga menciptakan lapangan kerja lokal.

Analisis lebih lanjut dilakukan untuk mengukur dampak jangka panjang dari pelatihan ini terhadap perubahan perilaku masyarakat, peningkatan kualitas lingkungan, serta kontribusi ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan berbasis sampah. Pemantauan yang cermat terhadap implementasi dan partisipasi masyarakat dalam program ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi penelitian selanjutnya guna mengoptimalkan dampak positif dari pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga yang bernilai ekonomi di Desa Gelogor Lombok Barat.



Pentingnya pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga yang bernilai ekonomi di Desa Gelogor Lombok Barat dapat diperkuat dengan merujuk pada hasil penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap manajemen sampah dan dampak lingkungan masih rendah (Nizar et al., 2017). Oleh karena itu, pelatihan ini dapat diarahkan untuk memperbaiki pemahaman ini dan memberikan solusi konkret dalam upaya mengurangi beban sampah. Sebagai tambahan, hasil penelitian sebelumnya juga mengidentifikasi pola perilaku masyarakat terkait sampah rumah tangga, seperti kurangnya pemilahan sampah dan kebiasaan pembuangan tidak benar (Sukarma et al., 2023). Dengan merinci hasil tersebut, pelatihan dapat dirancang secara spesifik untuk menanggapi kebutuhan dan tantangan yang telah diidentifikasi sebelumnya, meningkatkan efektivitasnya.

Pentingnya aspek ekonomi juga dapat diperkuat dengan merujuk pada penelitian sebelumnya yang mungkin telah menyoroti potensi ekonomi dari pengelolaan sampah (Desembrianita et al., 2023). Jika penelitian sebelumnya menunjukkan adanya potensi nilai tambah dari pengelolaan sampah, pelatihan ini dapat diarahkan untuk menggali lebih dalam potensi tersebut dan memberikan panduan praktis bagi masyarakat untuk mengimplementasikannya.

Melalui menyandingkan hasil penelitian sebelumnya dengan tujuan pelatihan ini, analisis lebih lanjut membangun pendekatan yang holistik dan berbasis bukti, menggabungkan temuan penelitian sebelumnya dengan implementasi praktis untuk mencapai hasil yang optimal. Selain itu, perbandingan hasil sebelumnya dengan dampak pelatihan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang evolusi pengetahuan dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Gelogor Lombok Barat.

Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga yang bernilai ekonomi di Desa Gelogor Lombok Barat dianalisis dengan merinci teori-teori relevan dalam konteks pengelolaan sampah dan pembangunan ekonomi berkelanjutan. Salah satu teori yang relevan adalah konsep tata kelola sampah yang berkelanjutan (Roos, 2021). Menurut teori ini, pengelolaan sampah yang berkelanjutan mencakup aspek-aspek seperti pemilahan sampah, pengelolaan limbah organik, dan penerapan prinsip daur ulang. Pelatihan dapat didesain dengan memperkuat pemahaman masyarakat terhadap konsep tata kelola sampah berkelanjutan ini, sehingga tercipta suatu sistem yang efisien dan ramah lingkungan.

Selain itu, teori ekonomi sirkular juga dapat menjadi dasar analisis yang relevan. Konsep ini menekankan pentingnya mendaur ulang dan memanfaatkan

kembali bahan-bahan dari limbah, menciptakan lingkungan ekonomi dimana produk-produk memiliki siklus hidup yang lebih panjang. Dalam konteks pelatihan, teori ini dapat diimplementasikan dengan mengajarkan masyarakat cara mengidentifikasi dan mengoptimalkan nilai ekonomi dari sampah rumah tangga mereka, seperti melalui kegiatan daur ulang atau pengolahan limbah organik menjadi kompos. Teori perilaku manusia juga memiliki relevansi penting dalam analisis ini. Konsep nudge atau dorongan positif dapat diterapkan dalam pelatihan untuk merubah perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah (Qisti et al., 2021). Dorongan positif dapat mencakup insentif ekonomi, seperti memberikan insentif keuangan bagi mereka yang aktif dalam pemilahan sampah atau mengembangkan usaha berbasis sampah. Dengan memahami teori perilaku manusia, pelatihan dapat dirancang untuk lebih efektif mengubah kebiasaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Secara keseluruhan, analisis yang menyandingkan teori tata kelola sampah berkelanjutan, ekonomi sirkular, dan perilaku manusia dapat memberikan dasar yang kokoh untuk merancang pelatihan yang holistik dan berorientasi pada implementasi praktis, sehingga dapat mencapai pengelolaan sampah rumah tangga yang tidak hanya berdampak positif pada lingkungan tetapi juga bernilai ekonomi di Desa Gelogor Lombok Barat.

## **SIMPULAN**

Hasil dari pelatihan kegiatan pengabdian ini melihat antusias dari para peserta mendapatkan tanggapan positif. Disisi lain juga tercermin dari para ibu-ibu mengajukan berbagai pertanyaan dan menjawab pertanyaan terkait tentang materi pelatihan. Harapan dilakukan pelatihan yaitu supaya sampah yang berada di lingkungan sekitar bisa dimanfaatkan dan tentunya bisa menghasilkan pundi-pundi rupiah. Masyarakat enggan untuk memilah sampah sesuai dengan jenisnya misalnya pemisahan sampah plastik, kertas dan organik sehingga nantinya mudah dalam pengolahan sampah organik menjadi pupuk. Dengan kondisi tersebut besar harapan peran dari para aparat desa untuk memberikan dukungan terkait dengan pengelolaan sampah tersebut seperti halnya keranjang sampah di masing-masing rumah penduduk setempat terdiri dari tiga tempat sampah. Ketiga tempat sampah tersebut digunakan untuk memisahkan sampah kertas, plastik dan organik. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya agar dapat fokus pada identifikasi potensi pengembangan usaha ekonomi berbasis pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Gelogor Lombok Barat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program tersebut."

## REFERENSI

- Adi, D. P., Al Hasani, A. M., Amalia, A. F., & Putri, R. M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Rowo Tengah dalam Mengembangkan Ekonomi Melalui Program Pengelolaan Sampah Menjadi Pupuk Kompos. *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022)*, 4, 199–203.
- Desembrianita, E., Zulharman, Z., Masliardi, A., Asfahani, A., & Azis, A. A. (2023). Optimalisasi Taman Wisata Kelurahan Di Kota Gresik Dalam Menata Lingkungan Yang Menarik. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7823–7830.
- Glio, M. T. (2015). *Pupuk Organik & Pestisida Nabati*. PT. Agro Media Pustaka.
- Haliya, H. Z., Setyaningsih, W., & Winarto, Y. (2020). Konsep Zero Waste Pada Desain Environmental Learning Park Di Batu, Jawa Timur. *Januari*, 3(1), 57–68.
- Mardwita, Yusmartini, E. S., Melani, A., Atikah, & Ariani, D. (2019). Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik Menjadi Pupuk Cair dan Pupuk Padat menggunakan Komposter. *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/sa.v1i2.2295>
- Mindhayani, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair Pada Kelompok Petani Kota. *Jurnal Berdaya Mandiri. JBM: Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jbm.v4i1.1935>
- Moridu, I., Purwanti, A., Melinda, M., Sidik, R. F., & Asfahani, A. (2023). Edukasi Keberlanjutan Lingkungan Melalui Program Komunitas Hijau Untuk Menginspirasi Aksi Bersama. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 7121–7128.
- Nizar, M., Munir, E., Munawar, E., Program Doktor Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan USU, M., Pengajar Fakultas Teknik, S., Serambi Mekkah, U., Aceh, B., Pengajar Biologi, S., Mipa, F., Syiah Kuala, U., & Corresponden, M. (2017). Manajemen Pengelolaan Sampah Kota Berdasarkan Konsep Zero Waste: Studi Literatur. *Jurnal Serambi Engineerign*, 4(2), 93–102.
- Noviana, L., & Sukwika, T. (2020). Pemanfaatan Sampah Organik Sebagai Pupuk Kompos Ramah Lingkungan Di Kelurahan Bhaktijaya Depok. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(21). <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2155>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). *PP No. 27 tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik*.
- Prasetyawati, M., Casban, Nelfiyanti, & Kosasih. (2019). Pelatihan Pembuatan Pupuk Cair Dari Bahan Sampah Organik di RPTRA Kelurahan Penggilingan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Putra, Y., & Ariesmayana, A. (2020). Efektifitas penguraian sampah organik

- menggunakan Maggot (BSF) di pasar Rau Trade Center. *Jurnal Lingkungan Dan Sumberdaya Alam (JURNALIS)*, 3(1), 11–24.
- Qisti, D. A., Putri, E. N. E., Fitriana, H., Irayani, S. P., & Pitaloka, S. A. Z. (2021). Analisis Aspek Lingkungan Dan Perilaku Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Tanah Sareal. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(6), 1661–1668.
- Ratriyanto, A., Widyawati, S. D., Suprayogi, W. P. S., Prastowo, S., & Widias, N. (2019). Pembuatan Pupuk Organik Dari Kotoran Ternak Untuk Meningkatkan Produksi Pertanian. *Semar: Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/semar.v8i1.40204>
- Rohim, M. (2020). *Teknologi Tepat Guna Pengolahan Sampah*. Qiara Media.
- Roos, D. O. (2021). David. O. Roos, Sampah dan Masalah Sosial Kemasyarakatan Di Ahuru Air Besar Kota Ambon. *HIPOTESA-Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 15(1), 57–69.
- Salviana, V., Fuadiputra, I. R., Bustami, M. R., & Jha, G. K. (2022). Participatory Action Research ( PAR ) Model for Developing A Tourism Village in Indonesia. *Journal of Local Government Issues ( LOGOS )*, 5(2), 193–207.
- Suhastyo, A. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelayihan Pembuatan Pupuk Kompos. *JPPM: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1425>
- Sukarma, I. K., Karyasa, T. B., Hasim, H., Asfahani, A., & Azis, A. A. (2023). Mengurangi Ketimpangan Sosial Melalui Program Bantuan Pendidikan Bagi Anak-Anak Kurang Mampu. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8440–8447.
- Sulistiyani, A. T., & Wulandari, Y. (2017). Proses Pemberdayaan Masyarakat Desa Sitimulyo Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri (KPSM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(2), 146. <https://doi.org/10.22146/jpkm.27024>
- Wijayanto, H., Riyanto, D., Triyono, B., & Estu, H. P. wikan. (2019). Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Jatimalang , Kabupaten Pacitan melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.2.109-114>
- Wiryo, B., Muliatiningsih, M., & Dewi, E. S. (2020). Pengelolaan Sampah Organik Dilingkungan Bebidas. *JADM: Jurnal Agro Dedikasi Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jadm.v1i1.2780>
- Yuwita, N., Hasyim, M., & Asfahani, A. (2022). Pendampingan Budidaya Maggot Lalat Black Soldier Fly Sebagai Pengembangan Potensi Lokal Masyarakat. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 3(2), 393–404.